



Meningkatkan Hasil Belajar Pakat dengan Model PBL Berbantuan LKPD Fase C Kelas VI SDN 101905 Pasar Melintang

Yellis Lingga^{1*}, Dicky Aprianto²

¹SDN 101905 Pasar Melintang, Indonesia

²STPKat Santo Fransiskus Asisi Semarang, Indonesia

Email: yellislingga3@gmail.com, dickyaprianto3@gmail.com

Korespondensi penulis: yellislingga3@gmail.com*

Abstract: This study aims to improve learning outcomes in Catholic Religious Education (PAK) through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model supported by Student Worksheets (LKPD) for Grade VI students in Phase C at SDN 101905 Pasar Melintang. The PBL model was chosen because it encourages students to think critically, creatively, and collaborate in solving problems relevant to daily life. LKPD was used as a supporting tool to help students understand the material and strengthen their active engagement in the learning process. This study employed a classroom action research method (PTK) conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The results showed a significant improvement in student learning outcomes after the application of the PBL model supported by LKPD. In the second cycle, the number of students achieving mastery scores increased compared to the first cycle. The implementation of PBL supported by LKPD proved effective in improving PAK learning outcomes for Grade VI students, while also enhancing their critical and collaborative thinking skills.

Keywords: Problem-Based Learning (PBL), Student Worksheets (LKPD), Catholic Religious Education (PAK).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik (PAK) melalui penerapan model Problem-Based Learning (PBL) berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada peserta didik kelas VI Fase C di SDN 101905 Pasar Melintang. Model PBL dipilih karena mampu mendorong peserta meningkatkan pemahaman berkebinekaan global dan bernalar kritis, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan zaman dalam pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. LKPD digunakan sebagai sarana pendukung untuk membantu peserta didik dalam memahami materi dan memperkuat keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model PBL berbantuan LKPD. Pada siklus kedua, jumlah peserta didik yang mencapai kategori nilai tuntas mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus pertama. Penerapan PBL berbantuan LKPD terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAK pada peserta didik kelas VI, sekaligus meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif.

Kata kunci: Problem-Based Learning (PBL), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Pendidikan Agama Katolik (PAK).

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Katolik memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai moral dan kebangsaan. Salah satu materi penting dalam Pendidikan Agama Katolik adalah "Aku Bangga sebagai Bangsa Indonesia," yang diajarkan di kelas VI pada fase C. Materi ini bertujuan untuk meningkatkan rasa cinta tanah air, pemahaman akan keberagaman, serta kesadaran peserta didik akan perannya sebagai warga negara yang baik. Namun, hasil belajar peserta didik dalam materi ini seringkali tidak optimal. Banyak peserta didik yang belum sepenuhnya memahami esensi materi, sehingga nilai akademik dan keterlibatan dalam pembelajaran masih rendah.

Model Problem-Based Learning (PBL) yang dilengkapi dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dianggap sebagai solusi efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dan kemampuan berpikir kritis. Kurikulum Merdeka, yang diterapkan di Indonesia, juga memberikan fleksibilitas kepada guru untuk merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Implementasi PBL terbukti mampu meningkatkan hasil belajar, terutama dalam meningkatkan pemahaman berkebinekaan global dan bernalar kritis, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan zaman.

Masalah ini memunculkan kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai alat bantu. LKPD dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Dengan LKPD, peserta didik diharapkan lebih terlibat aktif dalam proses belajar, memahami materi dengan lebih mendalam, serta mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan konteks kehidupan mereka.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan LKPD dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik. Namun, kajian khusus tentang penerapan LKPD dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, khususnya pada materi kebangsaan, masih terbatas. Penelitian ini berusaha mengisi kesenjangan tersebut dengan meneliti penerapan LKPD dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI fase C pada materi "Aku Bangga sebagai Bangsa Indonesia."

Pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel ini terletak pada penggunaan LKPD sebagai alat bantu pembelajaran di mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik, yang belum banyak diterapkan secara sistematis di kelas VI fase C. Penelitian ini berhipotesis bahwa penggunaan LKPD akan meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari segi pemahaman materi maupun keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas penggunaan LKPD dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik pada materi "Aku Bangga sebagai Bangsa Indonesia" di kelas VI fase C. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di bidang Pendidikan Agama Katolik.

2. KAJIAN TEORI

Pengertian hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada seseorang setelah melakukan proses pembelajaran. Perubahan ini dapat berupa pengetahuan baru, keterampilan, atau perubahan sikap. Keberhasilan proses belajar dapat dilihat melalui pengukuran hasil belajar, seperti melalui ujian, observasi perilaku, atau evaluasi hasil karya peserta didik. Hasil belajar mencakup tiga aspek utama: pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik), yang mempersiapkan individu untuk menghadapi perubahan dengan kekuatan pikiran, kesadaran, dan kreativitas.

Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar (eksternal).

- Faktor Internal: Minat, motivasi, bakat, dan kemampuan belajar siswa.
- Faktor Eksternal: Keluarga: Kondisi ekonomi, latar belakang pendidikan orang tua, suasana rumah, dan hubungan keluarga. Sekolah: Metode pembelajaran, fasilitas, kualitas guru, dan kurikulum. Masyarakat: Lingkungan sosial, teman sebaya, dan media massa.

Semua faktor di atas saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Misalnya, siswa yang cerdas namun kurang motivasi dan tidak memiliki fasilitas belajar yang baik akan kesulitan mencapai prestasi yang optimal.

Pengukuran Hasil Belajar

Pengukuran hasil belajar bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Hasil pengukuran digunakan untuk:

- Evaluasi pembelajaran: Mengetahui apakah metode pembelajaran efektif.
- Memberikan umpan balik: Kepada siswa, guru, dan orang tua.
- Pengambilan keputusan: Misalnya, kenaikan kelas atau program remedial.
- Perbaikan pembelajaran: Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Model Pembelajaran Problem Bes Learning (PBL)

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat dalam proses belajar. Dalam PBL, siswa diajak untuk memecahkan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui proses

pemecahan masalah ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan mencari solusi secara kreatif.

PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, PBL dapat membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan kreatif.

Langkah PBL di jelaskan dalam table berikut:

Tabel 1. Tabel tahapan Pembelajaran *Problem Based Learning*

Langkah PBL	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1. Orientasi peserta didik pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan masalah kepada Peserta didik dan memotivasi siswa untuk terlibat Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok. Masalah yang diangkat hendaknya kontekstual. Masalah bisa ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui bahan bacaan atau lembar kegiatan.	Kelompok mengamati dan memahami masalah yang disampaikan guru atau yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan. Mendengarkan penjelasan guru, memahami masalah yang diberikan, dan termotivasi untuk menyelesaikannya
2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru membantu Peserta didik untuk mengorganisasi diri, membagi kelompok, dan menjelaskan tugas-tugas yang perlu diselesaikan.	Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/ bahan/ alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah
3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Guru memantau dan membimbing peserta didik keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/ mencari informasi bahan dan merumuskan hipotesis selama proses penyelidikan.	Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/ referensi/ sumber) untuk bahan diskusi kelompok
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan.	Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan/disajikan dalam bentuk karya

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dan mengevaluasi hasil kerja siswa	Setiap kelompok melakukan presentasi, Melakukan refleksi atas proses dan hasil kerja, menerima umpan balik, dan mengevaluasi diri serta kelompok. kelompok yang lain memberikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum/ membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain.
---	--	---

Dimensi Berkebinekaan Global

Dimensi Berkebinekaan Global dalam Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang menghargai keberagaman budaya, agama, suku, dan bahasa. Tujuan utama dari dimensi ini adalah mencetak generasi muda yang memiliki pandangan global, toleran, dan cinta tanah air. Dengan kata lain, siswa diharapkan mampu berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya dengan sikap yang terbuka dan saling menghormati.

Tabel 2. Tabel Dimensi Berkebinekaan Gelobal

Dimensi	Elemen	Sub Elemen
Kebinekaan Global	1. Mengenal dan menghargai budaya	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengetahui dan memahami keragaman budaya, bahasa, dan agama di tingkat lokal, nasional, dan global. ✓ Menghargai perbedaan dan keunikan setiap budaya serta menunjukkan sikap terbuka terhadap keragaman.
	2. Kemampuan berinteraksi antar budaya	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif dengan individu dari latar belakang budaya yang berbeda. ✓ Berkolaborasi dan bekerja sama dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya dengan menghormati perbedaan.
	3. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Melakukan refleksi terhadap pengalaman pribadi dalam interaksi lintas budaya. ✓ Menunjukkan tanggung jawab dalam mempromosikan toleransi, keadilan, dan kesejahteraan global melalui tindakan nyata.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan merupakan penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dengan dua siklus pelaksanaannya secara luring, dilaksanakan di SDN 101905 Pasar Melintang. Subjek penelitian terdiri dari 8 orang siswa 3 orang berjenis kelamin laki-laki dan 5 orang siswa berjenis kelamin Perempuan. Peserta didik berada di tingkat kelas VI SD, dengan usia sekitar 11-12 tahun. Peserta didik mengikuti kurikulum merdeka yang berlaku di SDN 101905 Pasar Melintang. Peserta didik memiliki latar belakang akademik dan sosio-kultural yang beragam, namun semuanya berpartisipasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama dua kali pertemuan antara tanggal 19 - 23 September Tahun Ajaran 2024/2025. Durasi waktu ini mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengumpulan data, serta analisis dan pelaporan hasil penelitian.

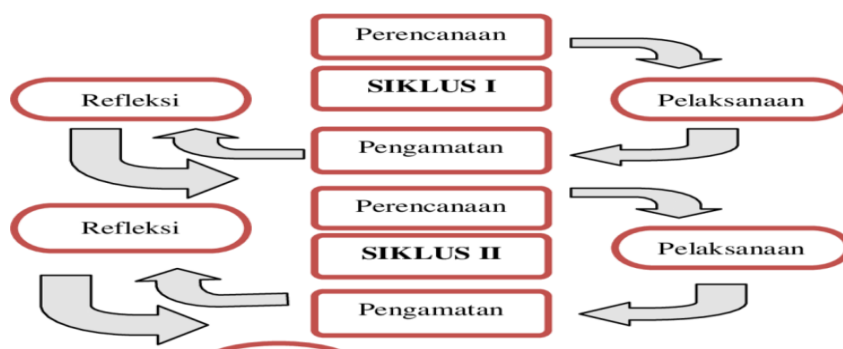
Selama dua siklus penelitian, materi dibagi sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel jadwal pelaksanaan penelitian

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus I	Hak dan kewajiban	3 Jp	Senin, 19 September 2024
Siklus II	Aku Bangga Sebagai Bangsa Indoensia	3 Jp	Kamis, 23 September 2024

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Dalam satu siklus terdiri dari empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi atau evaluasi. Apabila kegiatan siklus pertama sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan, maka peneliti menentukan rancangan untuk siklus ke dua berdasarkan refleksi siklus pertama hingga mencapai hasil yang diharapkan, yang dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar. Adapun tahapan dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas dapat diilustrasikan dalam diagram alur berikut.

Instrumen Penelitian

Berikut adalah instrumen yang digunakan dalam proposal PTK dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Pakat Dengan Model Pbl Berbantuan LKPD Fase C Kelas VI Sdn 101905 Pasar Melintang”

1. Lembar Tes Hasil Belajar Kognitif melalui LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah bahan ajar yang membantu siswa dalam pembelajaran, memberikan panduan dan tugas yang perlu diselesaikan. LKPD yang dirancang dengan baik mendukung PBL, membantu siswa mengorganisasi pemikiran, dan memberikan arahan jelas dalam menyelesaikan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa setelah pembelajaran dengan metode Problem-Based Learning. LKPD berisi soal-soal sesuai materi yang telah diajarkan dan akan digunakan pada siklus I dan II untuk membandingkan hasil belajar siswa.

2. Metode Analisis Data

a. Analisis Data Kuantitatif: Tes Hasil Belajar Kognitif

Nilai rata-rata dari hasil tes tertulis peserta didik yang dilakukan pada akhir setiap siklus dihitung. Kemudian, hasil tes dari siklus pertama dibandingkan dengan hasil dari siklus kedua.

b. Metode Pengumpulan Data

Observasi dilakukan untuk memantau pelaksanaan tindakan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Data yang diobservasi meliputi aktivitas siswa, respon siswa terhadap pembelajaran, serta kendala yang dihadapi. Setelah

pelaksanaan tindakan, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi ini digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya jika diperlukan.

c. Statistik Deskriptif:

- Teknik ini digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes Peserta didik. Statistik deskriptif mencakup penghitungan rata-rata.
- Analisis ini memberikan gambaran umum mengenai peningkatan nilai akademik Peserta didik setelah penerapan metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL).

d. Analisis Komparatif:

Data yang diperoleh sebelum dan sesudah penerapan metode PBL dibandingkan untuk mengukur sejauh mana metode ini berpengaruh terhadap peningkatan nilai akademik Peserta didik.

e. Analisis Data Kualitatif: Observasi Sikap berkebinekaan Global dan bernalar Kritis

Analisis deskriptif dilakukan untuk menilai sikap Berkebinekaag global dan kemampuan bernalar kritis peserta didik pada siklus pertama dan kedua.

f. Reduksi Data:

- Data kualitatif yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan angket akan disederhanakan, dipilih, dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.
- Pada tahap ini, data dikelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti minat belajar, partisipasi siswa, dan respons siswa terhadap metode PBL.

g. Penyajian Data:

- Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif atau naratif.
- Penyajian ini dapat berupa tabel, matriks, atau grafik yang memudahkan proses interpretasi.
- Penyajian data juga mencakup penjelasan mengenai perubahan minat belajar dan sikap siswa selama penerapan metode PBL.

h. Penarikan Kesimpulan:

- Setelah data dianalisis, peneliti menyusun kesimpulan tentang dampak penerapan metode PBL terhadap minat belajar siswa.

- Kesimpulan ini mencakup pemahaman tentang bagaimana dan mengapa perubahan terjadi, berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prestasi Akademik Siswa pada Siklus I

Prestasi akademik peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti menggunakan model Problem Based Learning pada materi Hak dan Kewajiban diukur melalui nilai post-test. Peserta didik diminta untuk menjawab 10 Soal HOTS pilihan ganda setelah proses pembelajaran selesai. Berikut adalah hasil pembelajaran mengenai Hak dan Kewajiban yang diperoleh pada Siklus I.

Tabel 4. Hasil Pos-tes Siklus 1

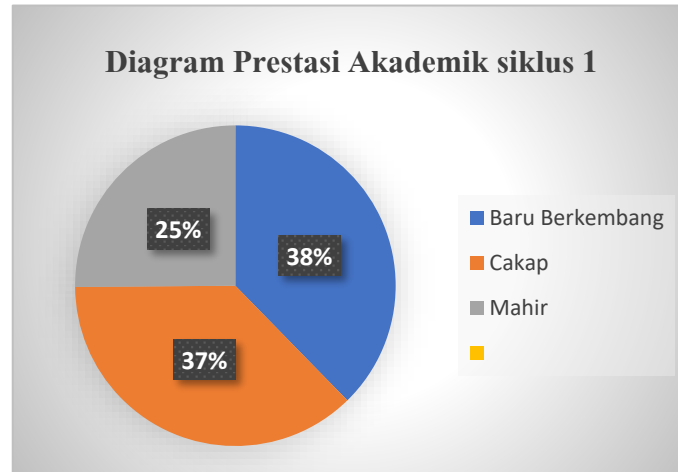
No	Nama	No Soal										Nilai	Tindak lanjut
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Endru Sinaga	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	60	Butuh Perbaikan
2	Betrix Manik	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	80	Tuntas
3	Roy Waldi Purba	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	50	Butuh Perbaikan
4	Adel Sihombing	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	90	Tuntas
5	Kristin Siregar	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	80	Tuntas
6	Dika Ardiansyah	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	60	Butuh Perbaikan
7	Jesmika Siregar	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	80	Tuntas
8	Hepy Togatorop	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	90	Tuntas

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 5. Prestasi Akademik peserta didik pada Siklus I.

No	Nama	Nilai	Predikat
1	Endru Sinaga	60	Baru berkembang
2	Betrix Manik	80	Cakap
3	Roy Waldi Purba	50	Baru Berkembang
4	Adel Sihombing	90	Mahir
5	Kristin Siregar	80	Cakap
6	Dika Ardiansyah	60	Baru Berkembang
7	Jesmika Siregar	80	Cakap
8	Hepy Togatorop	90	Mahir

Keterangan: 1. Belum berkembang = 0-54
 2. Baru Berkembang = 55-69
 3. Cakap = 70 -84
 4. Mahir = 85-100



Gambar 1. Diagram Prestasi Akademik Sikulus 1

Hasil belajar dari nilai post-test pada Siklus I untuk materi Hak dan Kewajiban di kelas VI menunjukkan variasi dalam tingkat pemahaman peserta didik. Dari 8 peserta didik yang berpartisipasi, 25% berada dalam kategori Mahir, 37% berada dalam kategori Cakap, dan 38% berada dalam kategori Baru Berkembang.

Mayoritas peserta didik, yaitu 62%, berhasil mencapai kategori Tuntas, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik dan mampu menerapkan konsep yang telah dipelajari dengan efektif. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik pada siklus pertama telah berhasil menyerap materi dengan baik, meskipun masih ada beberapa yang memerlukan perhatian lebih untuk mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan.

Prestasi Akademik Siswa pada Siklus II

Pada Siklus II, dilakukan penilaian post-test terhadap peserta didik untuk mengevaluasi pemahaman mereka mengenai materi yang diajarkan, yaitu "Aku Bangga sebagai Bangsa Indonesia." Penilaian ini difokuskan pada beberapa aspek kunci, termasuk pemahaman peserta didik terhadap konsep yang disampaikan, melalui pengisian 10 soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) pilihan ganda. Berikut ini adalah hasil penilaian prestasi akademik peserta didik pada Siklus II.

Tabel 6. Tabel Hasil Pos-tes Siklus 2

No	Nama	No Soal										Nilai	Tindak lanjut
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Endru Sinaga	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	80	Tuntas
2	Betrix Manik	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	90	Tuntas
3	Roy Waldi Purba	0	1	1	1	1		1	1	1	1	90	Tuntas

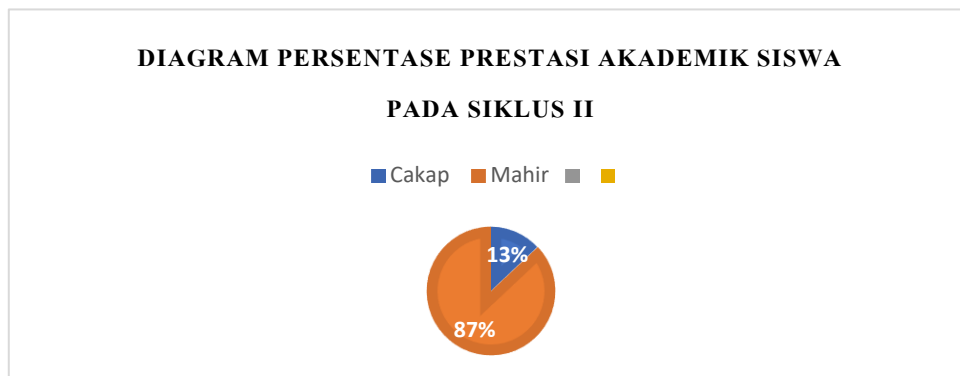
4	Adel Sihombing	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	90	Tuntas
5	Kristin Siregar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	Tuntas
6	Dika Ardiansyah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90	Tuntas
7	Jesmika Siregar	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	90	Tuntas
8	Hepy Togatorop	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	Tuntas

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 7. Hasil Predikat ketuntasan

No	Nama	Nilai	Predikat
1	Endru Sinaga	80	Cakap
2	Betrix Manik	90	Mahir
3	Roy Waldi Purba	90	Mahir
4	Adel Sihombing	90	Mahir
5	Kristin Siregar	100	Mahir
6	Dika Ardiansyah	90	Mahir
7	Jesmika Siregar	90	Mahir
8	Hepy Togatorop	100	Mahir

Keterangan: 1. Belum berkembang = 0-54 3. Cakap = 70 -84
2. Baru Berkembang = 55-69 4. Mahir = 85-100



Gambar 2. Diagram Persentase Prestasi Akademik Siswa pada Siklus II

Data dari nilai post-test peserta didik pada pembelajaran Agama Katolik dengan materi "Aku Bangga sebagai Bangsa Indonesia" di kelas VI menunjukkan hasil yang sangat positif dalam penguasaan materi. Dari total peserta didik yang diuji, 13% berada dalam kategori Cakap. Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah menunjukkan kemampuan yang memadai dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam materi tersebut. Mereka dapat menginterpretasikan rasa kebanggaan terhadap bangsa dan negara serta mulai menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

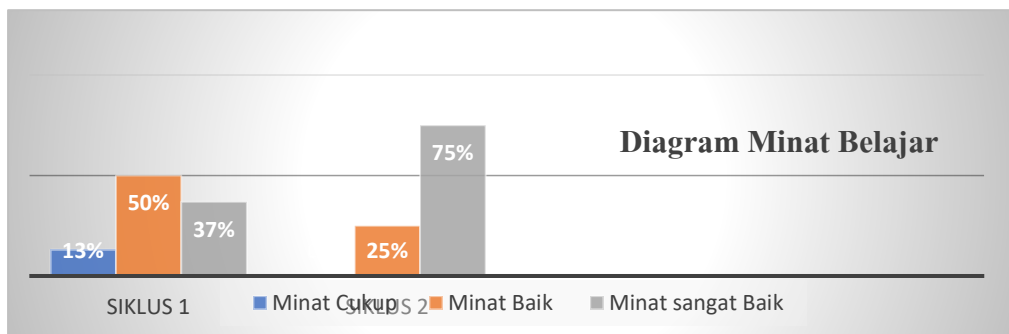
Sementara itu, 87% peserta didik berada dalam kategori Mahir. Persentase yang tinggi ini mencerminkan bahwa sebagian besar peserta didik tidak hanya memahami materi dengan baik, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut secara efektif dalam tindakan nyata.

Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Dalam rangka mengevaluasi efektivitas pembelajaran Agama Katolik dengan materi “Aku Bangga sebagai Bangsa Indonesia”, penting untuk membandingkan hasil belajar peserta didik antara siklus I dan siklus II. Oleh karena itu, pada bagian ini akan dipaparkan perbandingan minat belajar, karakter P3, dan nilai akademik peserta didik pada siklus I dan II. Perbandingan ini tidak hanya memberikan gambaran yang jelas tentang perkembangan peserta didik, tetapi juga mengidentifikasi area yang masih memerlukan perhatian untuk meningkatkan proses pembelajaran di masa depan.

a. Minat Belajar Peserta Didik

Minat belajar peserta didik kelas VI antara siklus I dan siklus II menunjukkan perkembangan yang signifikan. Perbandingan minat belajar peserta didik dapat dilihat pada diagram berikut.



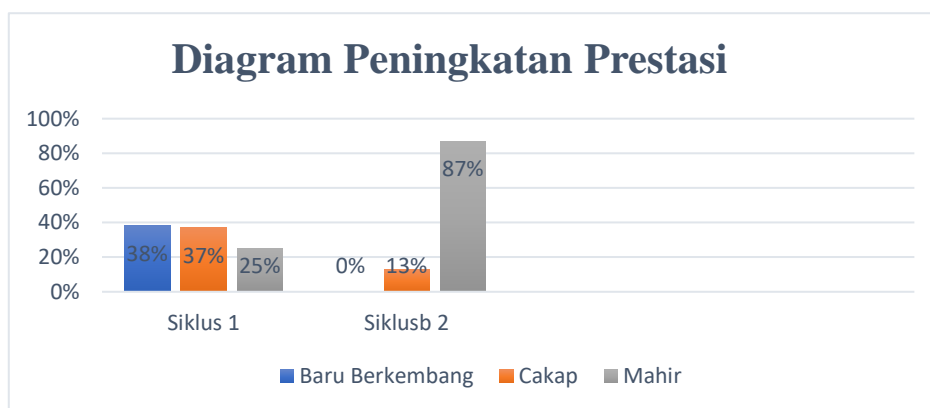
Gambar 3. Diagram Minat Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Pada siklus I, terdapat 13% peserta didik dengan minat sedang, 50% dengan minat tinggi, dan 37% dengan minat sangat tinggi. Meski banyak yang berminat baik, masih ada yang kurang termotivasi. Pada siklus II, minat sangat tinggi meningkat menjadi 75%, menunjukkan bahwa metode pembelajaran di siklus II berhasil menarik perhatian peserta didik. Strategi Problem Based Learning (PBL) yang diterapkan efektif meningkatkan minat dan keterlibatan aktif peserta didik, terutama karena *guru menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami*. Peningkatan

ini menunjukkan bahwa metode PBL berhasil mendorong partisipasi aktif dan pemahaman yang lebih baik.

b. Prestasi Akademik Peserta didik

Perbandingan hasil post-test peserta didik pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman serta penerapan nilai-nilai yang diajarkan melalui materi “Aku Bangga sebagai Bangsa Indonesia”. Secara rinci, perbandingan hasil post-test antara siklus I dan siklus II ditampilkan dalam diagram berikut.



Gambar 4. Diagram Peningkatan Prestasi Akademik Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data hasil penilaian post-test peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dengan materi "Aku Bangga Sebagai Bangsa Indonesia" di kelas VI, terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar antara siklus I dan siklus II.

Pada siklus I, sebanyak 1 peserta didik berada dalam kategori Baru Berkembang, 3 peserta didik dalam kategori Cakap, dan 2 peserta didik dalam kategori Mahir. Sementara itu, pada siklus II, tidak terdapat lagi peserta didik yang berada dalam kategori Baru Berkembang, dengan jumlah peserta didik dalam kategori Cakap sebanyak 1 dan kategori Mahir meningkat menjadi 7 peserta didik. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan dalam kemampuan peserta didik. Tidak adanya peserta didik dalam kategori Baru Berkembang pada siklus II mencerminkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan lebih efektif dalam membantu peserta didik yang mengalami kesulitan pada siklus pertama. Selain itu, peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai kategori Mahir menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan berhasil

meningkatkan pemahaman peserta didik secara menyeluruh dan mendorong mereka untuk lebih terampil dalam menerapkan nilai-nilai yang diajarkan.

Pembahasan Penelitian siklus I dan Siklus II

Penerapan metode Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning/PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, khususnya pada materi “Aku Bangga Sebagai Bangsa Indonesia,” memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik kelas VI. Penggunaan metode PBL membuat proses pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi peserta didik, serta membantu mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan data penelitian, terjadi peningkatan signifikan dalam minat belajar peserta didik, khususnya dari kategori minat sedang ke minat sangat tinggi. Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan karakteristik PBL yang menempatkan masalah nyata dan relevan sebagai inti pembelajaran, sehingga mendorong peserta didik untuk lebih tertarik dan aktif terlibat dalam pemecahan masalah. Melalui proses pembelajaran yang interaktif dan berbasis proyek, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengalami pembelajaran kontekstual yang lebih bermakna.

Dalam model PBL, peserta didik bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah yang diberikan. Mereka tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses belajar melalui diskusi dan kerja kelompok. Metode ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan berpusat pada peserta didik, yang pada gilirannya membuat mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran (Sutarni, 2023).

Peserta didik kelas VI yang mengikuti pembelajaran dengan metode PBL pada materi “Aku Bangga Sebagai Bangsa Indonesia” menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi karena mereka diajak untuk memecahkan masalah yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Relevansi materi.

Pengaruh Model *Problem Based Learning* pada Peningkatan Karakter Profil Pelajar Pancasila

Hasil observasi terhadap perkembangan karakter peserta didik kelas VI pada materi "Aku Bangga Sebagai Bangsa Indonesia" dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik menunjukkan adanya peningkatan positif dari siklus I dengan materi "Hak dan Kewajiban" ke siklus II dengan materi "Aku Bangga Sebagai Bangsa Indonesia". Data dari siklus I

menunjukkan terdapat 3 peserta didik dalam kategori Layak, 2 peserta didik dalam kategori Cakap, dan 1 peserta didik dalam kategori Mahir. Pada siklus II, terjadi peningkatan dengan hanya 2 peserta didik berada dalam kategori Cakap dan 6 peserta didik masuk ke dalam kategori Mahir. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan peningkatan positif dalam perkembangan karakter peserta didik, terutama dalam dimensi Beriman, Berkebinekaan Global, dan Bernalar Kritis, yang menjadi fokus penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Perkembangan ini konsisten dengan tujuan pendidikan agama yang menekankan pentingnya nilai kepedulian dan kasih dalam kehidupan bersama, yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi ini, sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa metode pembelajaran agama yang melibatkan refleksi dan penerapan ajaran dalam konteks nyata dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Penerapan strategi seperti Problem-Based Learning (PBL), yang memungkinkan peserta didik menghubungkan ajaran moral dan agama dengan pengalaman pribadi mereka, sangat relevan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Hal ini juga mendukung pengembangan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam aspek Berkebinekaan Global.

Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas VI menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih reflektif dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai moral dan agama, serta mempercepat perkembangan karakter mereka sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Integrasi metode pembelajaran aktif seperti PBL semakin memperkuat keterkaitan antara ajaran agama dan pengalaman hidup peserta didik.

Pengaruh Model *Problem Based Learning* pada Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik.

Perbandingan hasil post-test antara siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, terutama pada kategori mahir. Pada siklus II, tidak ada lagi peserta didik yang berada dalam kategori belum berkembang, yang menunjukkan bahwa penerapan metode Problem-Based Learning (PBL) berhasil mendorong peningkatan hasil belajar peserta didik.

Peningkatan hasil belajar yang tercermin dalam data di atas sejalan dengan landasan teori yang menyatakan bahwa metode Problem-Based Learning (PBL) mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dan hasil belajar secara keseluruhan. PBL berfokus pada pemecahan masalah nyata yang relevan. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang berpotensi berkembang

menjadi tindakan belajar. Pembelajaran tersebut dapat diukur dari hasil belajar siswa (Fauzi, Anugrahana, and Yan Ariyanti 2023).

Pengaruh PBL pada Kategori Kemampuan peserta didik

Pada siklus I, terdapat 1 siswa yang berada pada kategori Cukup, namun pada siklus II, tidak ada lagi peserta didik di kategori ini. Hal ini menunjukkan bahwa PBL membantu peserta didik yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memahami materi menjadi lebih mampu mengejar ketertinggalan mereka (Kristeno 2024). PBL mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, yang berpotensi mengatasi hambatan-hambatan awal yang dihadapi oleh siswa yang sebelumnya kurang berkembang. peserta didik yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran kolaboratif mendapatkan dukungan dari teman sebaya dan guru, yang membantu meningkatkan pemahaman mereka.

- Peningkatan pada Kategori Cakap dan Mahir: Perbedaan yang signifikan juga terlihat pada jumlah siswa yang masuk kategori mahir, dari 2 peserta didik di siklus I menjadi 6 peserta didik di siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya membantu peserta didik yang kurang berkembang, tetapi juga meningkatkan kinerja peserta didik yang sudah cakap dalam pembelajaran. Dalam PBL, peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan analitis mereka melalui eksplorasi masalah-masalah yang kompleks. kemampuan berpikir kritis peserta didik berkembang pesat ketika mereka berpartisipasi dalam pemecahan masalah nyata.

Kolaborasi dan Keterampilan Komunikasi

Selain peningkatan dalam hasil akademik, PBL juga diketahui dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi siswa. Ketika peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah, mereka belajar berkomunikasi dengan lebih baik, mengutarakan pendapat mereka, dan mendengarkan pandangan orang lain. Penelitian (Amal 2023) menegaskan bahwa faktor kolaboratif ini merupakan salah satu keunggulan PBL, yang berkontribusi pada peningkatan keseluruhan kemampuan siswa, termasuk hasil akademik. kerja sama ini bisa diobservasi ketika peserta didik saling berdiskusi dan membantu dalam menyusun solusi terhadap masalah yang diberikan oleh guru.

Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan PBL

Keberhasilan penerapan PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI juga disebabkan oleh beberapa faktor kunci, seperti yang dijelaskan dalam (Ningsih and Rizki 2021). Kontekstualisasi materi pembelajaran: Masalah yang diberikan dalam pembelajaran PBL harus relevan dengan pengalaman siswa sehari-hari. Pada pembelajaran “Aku Bangga Sebagai Bangsa Indonesia”, peserta didik diajak untuk memahami nilai-nilai moral dan spiritual dari cerita yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

- Pembelajaran kolaboratif: peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah, yang mendorong mereka saling mendukung dan belajar dari satu sama lain. Peningkatan hasil belajar pada siklus II menunjukkan efektivitas kolaborasi ini.
- Fasilitasi aktif oleh guru: Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi dan membantu peserta didik untuk menemukan solusi secara mandiri. Dalam PBL, *guru bukan satu-satunya sumber pengetahuan*, tetapi lebih berperan dalam memotivasi peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik (PAK) dengan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Fase C di Kelas VI SDN 101905 Pasar Melintang, beberapa kesimpulan dapat diambil sebagai berikut:

- a. Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan LKPD secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan nilai rata-rata kelas setelah diterapkannya model pembelajaran ini, di mana Peserta didik lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam memahami materi yang diberikan.
- b. LKPD yang terstruktur dengan baik memfasilitasi Peserta didik dalam mengidentifikasi masalah, mencari solusi, serta mengeksplorasi konsep-konsep keagamaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini juga membantu dalam memotivasi Peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
- c. PBL mendorong keterampilan berpikir kritis dan kemampuan Peserta didik dalam memecahkan masalah, yang merupakan kompetensi penting dalam Kurikulum

Merdeka untuk Fase C. Dengan menghadapi situasi nyata melalui masalah yang relevan, siswa lebih memahami konsep-konsep keagamaan secara mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Dukungan dan partisipasi aktif guru dalam merancang dan melaksanakan model PBL berbantuan LKPD sangat berperan dalam keberhasilan implementasi model ini. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator terbukti penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi Peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Z., & Cholifah, S. (2022). *Journal of Research Applications in. c*, 29–35.
- Amal, A. S. I. (2023). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 76–86. <http://pijar.saepublisher.com/index.php/jpp/article/view/17/16>
- Anastasia, S. (2023). Meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan budi pekerti melalui penerapan metode Problem Based Learning di kelas III fase B SDN 10 Sengoret. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Agama*, 4(2), 362–379. <https://doi.org/10.55606/semnaspa.v4i2.1304>
- Arsyad, R., Asbari, F., & Santoso, G. (2023). Kurikulum Merdeka dan keunggulannya dalam penciptaan perubahan di dunia pendidikan. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 141–143. <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/8>
- Astuti, A., Setiyaningtyas, N., Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik Santo Fransiskus Asisi Semarang, & Korespondensi penulis. (2024). Penguatan kompetensi guru Agama Katolik SD-SMP-SMA se-Paroki Kudus dan Jepara dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(1), 2964–5271. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i1.2144>
- Ayunda, S. N., Lufri, & Alberida, H. (2023). Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan LKPD terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Journal on Education*, 5(2), 5000–5015. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1232>
- Cholilah, M., Putri Tatuwo, A. G., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam satuan pendidikan serta implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Fauzi, R., Anugrahana, A., & Ariyanti, P. B. Y. (2023). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang pemahaman sifat-sifat cahaya pada kelas IV SD Negeri Plaosan 1. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2569–2574. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5605>
- Fitriyana, I., & Nirmala, S. D. (2024). Pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap literasi dan numerasi siswa sekolah dasar, 7(1), 439–453.

- Ginanjar, D., Fuad, F., Abduh, M., & Mulyana, B. B. (2024). Perkembangan kurikulum di Indonesia: Adaptasi terhadap perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat, *2*(3), 296–306.
- Halawa, A. N., & Mulyanti, D. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas mutu instansi pendidikan dan pembelajaran. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, *2*(2), 57–64.
- Indonesia, Presiden Republik, et al. (1991). Presiden Republik Indonesia. *2010*(1), 1–5.
- Kristeno, M. (2024). Tantangan guru Agama Katolik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Pendidikan Agama Katolik Intansakti Pius X STP-IPI Malang, *2*(1), 1–8.
- Kurniasih, E. S., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh pendekatan pembelajaran diferensiasi terhadap kemampuan literasi baca, tulis, dan numerasi pada anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *8*(2), 398–498. <https://doi.org/10.333369/jip.8.2.398-498>
- Larasati, D. P., Kamili, L., & Mareta, S. (2024). Hubungan kepercayaan diri siswa dengan hasil belajar matematika bilangan bulat pada siswa kelas 4B di SD Bani Saleh 01 Bekasi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, *7*(April), 40–49.
- Laurensi, W., & Sepriani, R. (2024). Hubungan status gizi terhadap kebugaran jasmani siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Perawang Barat Riau, 2721–2730.
- Lumbanbatu, J. S., Tibo, P., Sihotang, D. O., & Waruwu, E. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada guru-guru Pendidikan Agama Katolik tingkat dasar dan menengah, *7*, 511–517.
- Ningsih, E. P., & Rizki, S. N. (2021). Peran guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui pembelajaran berbasis masalah. *Journal Ludi Litterarri*, *1*(1), 11–17. <https://nawalaeducation.com/index.php/JLL/article/view/183>
- Nur, I., & Mannuhung, S. (2022). Pelaksanaan hak dan kewajiban guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada UPT SMA Negeri 1 Luwu Utara. *Jurnal Andi Djemma: Jurnal Pendidikan*, *5*(2), 98. <https://doi.org/10.35914/jad.v5i2.1327>
- Pendidikan, Jurnal, & Agama Katolik. (n.d.). 87-Article Text-169-1-10-20181112.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, *2*(1), 1–8.
- Rohita. (2016). Metode penelitian tindakan kelas: Panduan praktis untuk mahasiswa dan guru. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, *5*(1), 1689–1699. <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508>
- Sandy, T. Y. (2024). Psikologi pendidikan meningkatkan motivasi belajar di era digital. *Medan Area*, 1–10.

- Simon Paulus Olak Wuwur, E. (2023). Problematika implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.1417>
- Siregar, M. S., Usman, N., & Niswanto, N. (2023). Implementasi pendidikan karakter melalui model pembelajaran berbasis masalah (literature review manajemen pendidikan). *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(11), 701–712. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i11.762>
- Sukmawati, I., & Ghofur, M. A. (2023). Pengembangan E-LKPD berbasis Problem Based Learning terintegrasi keterampilan 4C untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Paedagogy*, 10(4), 1020. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i4.8626>
- Susilawati, S. (2020). Pembelajaran yang menumbuhkembangkan karakter religius pada anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 14–19. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 10 Kota Ternate kelas X pada materi pencemaran lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Karakteristik pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di MI. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Yandi, A., Putri Kani, A. N., & Putri Kani, Y. S. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (literature review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>
- Zumrotun, E., Widyastuti, E., Utama, S., Sutopo, A., & Murtiyasa, B. (2024). Peran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1003–1009. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.907>